

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kemampuan diri dalam membina potensi-potensi pribadi yang dimiliki. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu aset dan potensi utama pembangunan nasional. Berbagai upaya dilakukan pemerintah diantaranya peningkatan profesional guru penyempurnaan kurikulum serta pedoman pelaksanaan. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. (Nasution.2006:35)

Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Peran guru sangat penting dalam melakukan usaha – usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar bukan saja merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka tujuan tertentu yang hendak dicapai. Proses itu merupakan tindakan konkrit untuk mencapai tujuan dan juga untuk menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Pada kegiatan belajar mengajar tujuan pengajaran dituangkan dalam Tujuan Intruksional Khusus

(TIK). Untuk mengetahui TIK yang sudah di capai baik berupa Fakta, Konsef, Prinsip maupun Skill maka perlu adanya umpan balik dari siswa.

Kesempatan berinteraksi dengan siswa tidak hanya dipakai untuk mentransfer ilmu tetapi guru bisa mempelajari siswa, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya. Mengetahui atau mengenal siswa merupakan tugas pertama, pemahaman terhadap siswa – siswinya dalam proses belajar mengajar.

Tingkah laku siswa tidak pernah berdiri sendiri tapi berelasi dengan pengalaman, situasi perangsang dan relasinya. Guru mata pelajaran berperan memberikan kemampuan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang konfleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan metode evaluasi, dan situasi. Hubungan ke enam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan (Syaiful Bahri Djarmah, 1994 : 10). Komponen – komponen sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang ortimal sulit untuk dicapai. Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas panting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam pencapaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajar juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar situasi pengajaran yang membosankan. Pembelajaran IPS Ekonomi di SMP difokuskan pada fenomena empirik yang

terjadi disekitar siswa. Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperkukan, karena manusia diharapkan untuk membuat suatu disiplin ilmu sangat diperlukan, karena manusia diharapkan untuk membuat berbagai pilihan – pilihan dalam Pembelajaran IPS Ekonomi di SMP difokuskan pada fenomena empirik yang terjadi disekitar siswa. Keberadaan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat diperlukan, karena manusia diharapkan untuk membuat berbagai pilihan – pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran ilmu ekonomi harus memudahkan siswa untuk mampu membuat pilihan – pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep – konsep dalam ekonomi untuk menganalisis persoalan – persoalan ekonomi yang ada, akan dilakukan di SMP Nusantara Bandar Lampung Kelas VIII. Hal ini dikarenakan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran pada saat observasi awal didapat hasil bahwa sebagian besar siswa di SMP Nusantara tersebut menganggap bahwa pelajaran ekonomi adalah membosankan. Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi.

Tabel 1. Hasil ulangan harian 1 dan 11 IPS Ekonomi kelas VIII Semester Ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	interpretasi
----	---------------	-----------	------------	--------------

	(Skala Enam)	(%)				
		I	II	I	II	
1.	7,5 – 8,4	4	3	13,33	10,00	Baik
2.	6,5 – 7,4	5	7	16,67	23,33	Lebih dari cukup
3.	5,5 – 6,4	8	9	26,67	30,00	Cukup
4.	4,5 – 5,4	7	6	23,33	20,00	Kurang
5.	3,5 – 4,4	6	5	20,00	16,67	Kurang sekali
	Jumlah	30	30	100	100	

Sumber : Dokumen SMP Nusantara Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1. diatas nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Nusantara Bandar Lampung diatas 6,5 dari seluruh siswa hanyalah 30% pada ulangan harian ke I. Pada ulangan harian ke II, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Nusantara masih dibawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu sebesar 6,5.

Data yang ada di SMP Nusantara Bandar Lampung menunjukkan nilai rata – rata mata pelajaran IPS Ekonomi, belum seperti yang diharapkan. Banyak para siswa yang kesulitan memahami dan mencerna materi pelajaran IPS Ekonomi apa lagi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, hal ini diantaranya disebabkan tidak terbiasa untuk berpikir kritis, analitis dan argumentative serta kurang terbiasa dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Belajar IPS Ekonomi tidak *sekedar learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *Learning to be* sehingga *Learning to live together*. Oleh karena itu filosofi pengajar IPS Ekonomi perlu diperbaharui menjadi pembelajaran IPS Ekonomi. Dalam pengajaran Ekonomi, guru lebih

banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan Ekonomi, sedangkan dalam pembelajaran Ekonomi kegiatan siswa mendapat porsi lebih banyak dibanding guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran IPS Ekonomi siswa diharapkan harus mampu berpikir kritis, analisis dan argumentative serta tidak membosankan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP adalah dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, model pembelajaran ini dirasakan lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari –hari.

Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dan tertarik untuk mengambil judul Laporan Penelitian Tindakan Kelas **“PAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMP NUSANTARA BANDAL LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)
2. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Aktivitas belajar siswa di kelas belum optimal
4. Hasil belajar IPS Ekonomi di kelas VIII masih rendah
5. Guru menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya di kelas VIII pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung 2010 / 2011 dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS Ekonomi siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung 2010 / 2011?

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung 2010 / 2011,
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Ekonomi siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII semester ganjil SMP Nusantara Bandar Lampung 2010 / 2011.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

1. Guna dapat mengetahui manfaat Metode Pembelajaran yang bervariasi khususnya Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta meminimalkan kesalahan siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi

2. Bermanfaat bagi semua siswa karena terjadi pembelajaran mandiri
3. Membantu memperbaiki pembelajaran disekolah
4. Mengetahui pengaruh penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya sebagai langkah yang cukup baik dalam meningkatkan hasil Belajar IPS Ekonomi.

4.5. Ruang Lingkup Penelitian

4.5.1. Objek Penelitian

Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Hasil Belajar IPS Ekonomi .

4.5.2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII yang diajarkan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.

4.5.3. Wilayah Penelitian

SMP Nusantara Bandar Lampung.

4.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester Ganjil Tahun 2010 / 2011.